

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MINAT BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR  
DAN KEMAMPUAN BERPIKIR DIVERGEN TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA SE-KECAMATAN PONRANG  
KABUPATEN LUWU**

**IMRAN**

**Abstract:** The study aims at examining the influence emotional intelligence, learning interest, learning motivation, and divergent thinking ability on learning outcomes in Mathematics of grade X Student at SMA in Ponrang of Luwu District

The study was ex-post facto. The research design employed defendant variable and independent variable. The research variable of the study were emotional intelligence ( $X_1$ ), learning interest ( $X_2$ ), learning motivation ( $X_3$ ), divergent thinking ability ( $X_4$ ) and learning outcomes ( $Y$ ). the population of the study were 490 students consisted of 14 classes. The samples of the study were 186 students chosen by employing cluster random sampling technique. The instrument used were questionnaire of emotional intelligence, questionnaire of learning interest, questionnaire of learning motivation, test of divergent thinking ability, and mathematics report assessment as the learning outcomes. Data obtained from the questionnaire and test. Data were then analysed multiple linear regression.

The result of the study reveal that 1) the multiple regression equation  $Y = 0,235X_1 + 0,258X_2 + 0,245X_3 + 0,126X_4 - 1,036$ , 2) there are influence collaboratively of emotional intelligence, learning interest, learning motivation, and divergent thinking ability on learning outcomes of grade students at SMA in ponrang subdistrict of Luwu district with the contribution by 46,6%, 3) there is significant influence of emotional intelligence on learning outcomes of grade X students at SMA in Ponrang district of Luwu district with the contribution by 23,5%, 4) there is significant influence of learning interest on learning outcomes in mathematics of grade X students at SMA in Ponrang subdistrict of Luwu district with the contribution of 25,8%, 5) there is significant influence of learning motivation on learning outcomes in mathematics of grade X students at SMA in Ponrang subdistrict of Luwu district with the contribution by 24,5%, 6) there is significant influence of divergent thinking ability on learning outcomes in mathematics of grade X students at Ponrang subdistrict with contribution by 12,6%.

**Keywords:** *emotional intelligence, learning interest, learning motivation, divergent thinking ability, learning outcomes in mathematics*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain dengan menggunakan variabel bebas dan tak bebas. Variabel penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional ( $X_1$ ), minat belajar ( $X_2$ ), motivasi belajar ( $X_3$ ), kemampuan berpikir divergen ( $X_4$ ) dan hasil belajar matematika ( $Y$ ). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 490 siswa yang terdiri dari 14 kelas. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling* dengan sampel 186 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket kecerdasan emosional, angket minat belajar, angket motivasi belajar, tes kemampuan berpikir divergen, dan nilai rapor matematika sebagai hasil belajar. Data yang diperoleh dari angket dan tes, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*).

Hasil penelitian diperoleh: 1) Persamaan regresi berganda  $Y = 0,235X_1 + 0,258X_2 + 0,245X_3 + 0,126X_4 - 1,036$ , 2) terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) kecerdasan emosional, minat belajar, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dengan kontribusi sebesar 46,6%, 3) terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dengan kontribusi sebesar 23,5%, 4) terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dengan kontribusi sebesar 25,8%, 5) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dengan kontribusi sebesar 24,5%, 6) terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dengan kontribusi sebesar 12,6%.

**Kata kunci:** *Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Divergen, Hasil Belajar Matematika Siswa*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi dan teknologi yang semakin pesat merupakan tantangan bagi setiap bangsa khususnya Indonesia sebagai negara berkembang, dituntut adanya kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas dari berbagai segi di antaranya kualitas intelektual, emosional, dan keimanan. Bidang pendidikan mempunyai sumbangsih yang besar dalam perkembangan dan kemajuan yang ada, maka sepatutnya kita memperhatikan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan, bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Hasil belajar matematika siswa dalam pendidikan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah kecerdasan emosional, minat belajar dan motivasi belajar, serta kemampuan berpikir divergen. Sifat matematika yang kompleks menyebabkan banyak orang beranggapan bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah maka seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi. Intelegensi merupakan bekal potensi yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar matematika yang optimal.

Menurut Djamarah (2010) “sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar”. Senada dengan hal ini Lobby Loekmono (1994) berpendapat bahwa minat merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik dalam studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain. Hal tersebut karena minat akan memunculkan perhatian yang spontan terhadap bidang tersebut.

Motivasi belajar merupakan unsur terpenting dalam pengajaran yang efektif, siswa yang ingin belajar dan memiliki motivasi dapat belajar tentang apapun. Sardiman (Wahyudi, 2012) Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu: tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, menaruh minat terhadap proses pembelajaran, mempertahankan pendapat, memikirkan pemecahan masalah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Yunus dan kawan-kawan (2008) mengemukakan bahwa semua komponen motivasi berkorelasi secara signifikan dengan seluruh kinerja mahasiswa pada perguruan tinggi, dan menyimpulkan bahwa motivasi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dalam memecahkan masalah matematika.

Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah para siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang di Kabupaten Luwu, disini para siswa memiliki banyak sekali permasalahan-permasalahan, baik masalah akademik (hasil belajar), minat dalam belajar, maupun masalah perilaku siswa yang meliputi kemampuan mengendalikan diri, motivasi diri sendiri, ketahanan menghadapi kegagalan, mengatur suasana hati kemampuan mengatur suasana hati, kemampuan menunjukkan suasana hati.

Bertolak dari hal tersebut di atas, maka penelitian ini kemudian diarahkan untuk menyelidiki pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

### **B. Rumusan Masalah**

Taraf intelegensi yang tinggi tidak selalu menjamin hasil belajar matematika siswa. Ada faktor lain yang juga berkontribusi dalam mempengaruhi penguasaan matematika siswa. Kecerdasan emosional, minat belajar, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir divergen yang

dimiliki siswa secara alami merupakan beberapa faktor yang mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dari rumusan masalah ini, beberapa pertanyaan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kecerdasan emosional, minat belajar, motivasi belajar, kemampuan berpikir divergen, dan dokumentasi hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?
4. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?
5. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?
6. Apakah ada pengaruh kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Deskripsi kecerdasan emosional, minat belajar, motivasi belajar, kemampuan berpikir divergen, dan dokumentasi hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.
2. Pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.
3. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.
4. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.
5. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.
6. Pengaruh kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Setelah berakhirnya penelitian ini, diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, motivasi belajar dan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa dapat menjadi landasan ilmiah bagi guru dan penyelenggara pendidikan untuk mencari alternatif peningkatan hasil belajar matematika siswa Kelas X se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.
2. Informasi mengenai kecerdasan emosional, minat belajar, motivasi belajar dan kemampuan berpikir divergen dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru matematika SMA dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar matematika
3. Sebagai bahan informasi bagi penulis lain untuk menulis dan melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan variabel pada penulisan ini demi hasil belajar matematika siswa pada masa yang akan datang.

4. Sebagai bahan masukan dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.
2. Minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang.
3. Motivasi belajar matematika adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar Matematika dengan senang, sungguh-sungguh, sistematis, antusias dan konsentrasi sehingga dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya demi mencapai tujuan akademik yang diinginkan, yang di ukur dengan indikator, *Extrinsic Motivation* dan *Intrinsic Motivation*.
4. Berpikir divergen adalah istilah lain dari berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir imajiner (*imajinative thinking*), dan berpikir asli (*original thinking*) yaitu kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban.
5. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika adalah seberapa besar dampak yang ditimbulkan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.
6. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika adalah seberapa besar dampak yang ditimbulkan minat belajar terhadap hasil belajar matematika.
7. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika adalah terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang disebabkan oleh motivasi belajar.
8. Pengaruh kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika adalah terdapat banyak kemungkinan jawaban disebabkan oleh kemampuan berpikir divergen belajar.
9. Hasil belajar matematika siswa adalah tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran matematika dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Hasil Belajar Matematika

##### 1. Pengertian Belajar

Hasil belajar matematika tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan Hasil belajar matematika adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Menurut Logan, dkk (Sia Tjundjing 2001) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan . Senada dengan hal tersebut, Winkel (1997) berpendapat bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas (Muhibbidin Syah, 2015) antara lain :

- a. Perubahan Intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

b. Perubahan positif dan aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

## 2. Pengertian Matematika

Apakah matematika itu?. Menurut Abraham S Luchins dan Edith N Luchins (dalam Suherman 2003) *“In short, the question what is mathematics? May be answered difficulty depending on when the question is answered, where it is answered, who answered it, dan what is regarded as being included in mathematics.”* “Pendeknya, apakah matematika itu? dapat dijawab secara berbeda-beda tergantung pada bilamana pertanyaan itu dijawab, di mana dijawab, siapa yang menjawab, dan apa sajakah yang dipandang termasuk dalam matematika?.”

## B. Kecerdasan Emosional

### 1. Pengertian Emosi

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Daniel Goleman (2016) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia. (Prawitasari,1995)

Beberapa tokoh mengemukakan tentang macam-macam emosi, salah satunya adalah Descrates. Menurut Descrates, emosi terbagi atas : Desire (hasrat), hate (benci), Sorrow (sedih/duka), Wonder (heran), Love (cinta) dan Joy (kegembiraan). Sedangkan JB Watson mengemukakan tiga macam emosi, yaitu : fear (ketakutan), Rage(kemarahan), Love (cinta). Daniel Goleman (2016) mengemukakan beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dengan kedua tokoh di atas, yaitu :

- a. Amarah : beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati
- b. Kesedihan : pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa
- c. Rasa takut : cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri

- d. Kenikmatan : bahagia, gembira, riang, puas, senang, terhibur, bangga
- e. Cinta : penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan, kasih
- f. Terkejut : terkesiap, terkejut
- g. Jengkel : hina, jijik, muak, mual, tidak suka
- h. Malu : malu hati, kesal

## C. Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat Belajar

Salah satu faktor untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini karena dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lam, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

### 2. Klasifikasi Minat Belajar

Beberapa ahli telah mencoba mengklasifikasikan minat berdasarkan pendekatan yang berbeda satu sama lain, sehingga minat dapat dikategorikan seperti berikut ini:

Super & Krites (Dewi Suhartini, 2001: 25) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat, yaitu:

- a. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas,
- b. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu,
- c. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan,
- d. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Menurut Mohammad Surya (2007) menggolongkan minat menjadi tiga jenis berdasarkan sebab-musabab atau alasan timbulnya minat, yaitu:

- a. Minat *Volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar,
- b. Minat *Involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru,
- c. Minat *Nonvolunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.

Kemudian Krapp, et. Al (dalam Dewi Suhartini, 2014) mencoba mengkategorikan minat menjadi tiga yaitu:

- 1) Minat personal
- 2) Minat situasional
- 3) Minat psikologikal

Minat personal merupakan minat yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.

### 3. Indikator Minat Belajar

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu

untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian untuk menganalisa minat belajar dapat digunakan beberapa indikator minat sebagai berikut:

Menurut Sukartini (dalam Dewi Suhartini, 2001: 26) analisa minat dapat dilakukan terhadap hal-hal sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu
- b. Objek-objek atau kegiatan yang disenangi
- c. Jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi
- d. Usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu.

Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Slameto (2015), bahwa “suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.”

Selain itu, Syaiful Bahri Djamarah (2010) mengungkapkan minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

- a. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya
- b. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan
- c. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (focus).

Dari kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana minatnya dalam melakukan aktivitas yang mereka senangi dan ikut terlibat atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta perhatian yang mereka berikan.

Dengan demikian, indikator minat yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah indikator-indikator minat sebagaimana diuraikan sebelumnya yang meliputi keinginan untuk mengetahui sesuatu, kegiatan yang disenangi, jenis kegiatan dan usaha untuk merealisasikannya. Minat yang diungkapkan melalui penelitian ini adalah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

## **D. Motivasi Belajar Matematika**

### **1. Pengertian Motivasi**

Kata motivasi berasal dari kata “motif” yang pada hakikatnya merupakan terminology umum yang memberikan makna “daya dorong”, “keinginan”, “kebutuhan”, dan “kemauan”. Motif yang telah aktif disebut dengan “motivasi”. Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Sappaile (2012: 67-68) mengemukakan bahwa motif adalah segala sesuatu yang

Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajekan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu (Uno, 2012:3-4).

### **2. Motivasi Belajar Matematika**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut Uno (2012: 23) : hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur pendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) hasrat dan keinginan berhasil; b) dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (c) harapan dan cita-cita masa depan; d) penghargaan dalam belajar; (e) kegiatan yang menarik dalam belajar; (f) lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

## **E. Kemampuan Berpikir Divergen**

Sebelum membahas pengertian divergen dan konvergen, maka berikut ini diberikan ilustrasi tentang berpikir konvergen dan divergen. Misalnya Jika siswa ditanya, apa ibu kota provinsi Sulawesi Tengah? siswa menjawab dengan satu jawaban yakni Palu. Kemampuan memberikan satu jawaban yang tepat pada pertanyaan disebut berpikir konvergen, tetapi jika siswa ditanya, apakah Perbedaan antara manusia dan hewan? sebutkan sebanyak mungkin! kemampuan memberikan lebih dari satu jawaban pada pertanyaan yang diberikan disebut berpikir divergen.

## **F. Kerangka Pikir**

### **1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika**

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang sangat diperlukan untuk hasil belajar matematika. Meskipun, seperti dikatakan Goleman, kita tidak boleh melupakan peran motivasi positif dalam upaya mencapai hasil belajar matematika. Motivasi positif itu berupa kumpulan perasaan antusiasme, gairah, dan keyakinan diri. Kesimpulan ini ditunjukkan oleh hasil berbagai studi terhadap para atlet Olimpiade, musikus kelas dunia, dan para grandmaster catur yang menunjukkan adanya ciri yang serupa pada mereka. Ciri yang serupa itu yakni kemampuan memotivasi diri dan ketekunan untuk tak henti-hentinya berlatih secara rutin.

### **2. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika**

Siswa merupakan subjek belajar. Minat siswa mempengaruhi proses dan hasil belajar, jika seorang siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh nikmat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, mudah mengingat, berkonsentrasi dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

### **3. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika**

Hasil belajar siswa merupakan output dari proses belajar, dengan demikian faktor - faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi hasil belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan hasil yang baik, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah motivasi.

Sardiman (dalam Wahyudi, 2012:27) Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu : tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, menaruh minat terhadap proses pembelajaran, mempertahankan pendapat, memikirkan pemecahan masalah.

### **4. Pengaruh kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika**

Menurut Rawkinson (Sanjaya, 2006), suatu pemikiran dalam memecahkan masalah yang mengarah pada satu jawaban disebut berpikir konvergen, sedangkan cara berpikir untuk menemukan jawaban sebanyak mungkin dan membutuhkan imajinasi dalam menemukan ide-ide yang banyak disebut berpikir divergen. Guilford (Munandar, 1992) mengemukakan bahwa berpikir divergen adalah bentuk pemikiran terbuka yang menjajaki macam-macam kemungkinan jawaban terhadap persoalan atau masalah. Sedangkan berpikir konvergen sebaliknya berfokus pada pencapaian satu jawaban yang paling tepat terhadap suatu masalah. Untuk memperjelas faktor-faktor atau variabel-variabel yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, diperlihatkan Kerangka Pemikiran Teoritis sebagai berikut:



## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional, minat belajar, motivasi belajar dan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang.
2. Terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu
3. Terdapat pengaruh positif minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.
4. Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.
5. Terdapat pengaruh positif kemampuan berpikir divergen belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

#### B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti gunakan yaitu desain dengan menggunakan variabel bebas dan tak bebas yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel terhadap hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini juga merupakan penelitian *Ex-post Facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan angka untuk menyimpulkan hasil penelitian.

#### C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Terdapat 5 (lima) variabel penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu variabel Kecerdasan emosional ( $X_1$ ), variabel Minat belajar ( $X_2$ ), variabel motivasi belajar ( $X_3$ ), variabel kemampuan berpikir divergen ( $X_4$ ) dan variabel Hasil belajar matematika matematika ( $Y$ ).

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Kecerdasan emosional

Kecerdasan Emosional merupakan suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam menghadapi frustrasi sehingga beban *stress* tidak mempengaruhi kemampuan berpikir, serta kemampuan untuk mengelola emosi diri dengan baik dan dalam berhubungan dengan orang lain.

Ketidakmampuan membaca dan mengungkapkan emosi dengan baik menyebabkan prestasi akademis seseorang lebih rendah dibanding potensi akademis menurut tes IQ. Parameter Kecerdasan Emosional terdiri dari :(1) kesadaran diri meliputi: kemampuan mengenali emosi diri dan percaya diri, (2) pengaturan diri meliputi: pengendalian diri serta pengelolaan frustrasi dan amarah, (3) memanfaatkan emosi secara produktif meliputi

kemampuan berpikir positif dan adaptif serta tanggung jawab, (4) kesadaran sosial meliputi kemampuan memahami orang lain dan orientasi servis, (5) keterampilan sosial meliputi kemampuan membina hubungan serta kerjasama dan kolaborasi.

## 2. Minat Belajar

Minat Belajar adalah rasa suka, tertarik, dorongan untuk berprestasi, memperhatikan dan member tanggapan terhadap mata pelajaran akuntansi keuangan yang dipelajari siswa di sekolah. Ciri-ciri siswa yang memiliki Minat Belajar meliputi (1) kecenderungan berhubungan lebih aktif dengan objek yang diminati, seperti aktif mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas dengan baik, (2) perasaan suka terhadap pelajaran, seperti suka membicarakan dan membaca buku yang ada kaitannya dengan pelajaran yang diminati, dan (3) perhatian terhadap pelajaran, seperti mengulangi materi pelajaran dan aktif bertanya saat pelajaran yang disukainya, maka siswa yang mempunyai Minat Belajar tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

## 3. Motivasi belajar

Motivasi belajar matematika adalah daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar matematika untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## 4. Kemampuan berpikir divergen

Kemampuan berpikir divergen adalah kemampuan memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan, dengan penekanan pada keragaman kuantitas dan penyesuaian. Indikator-indikatornya adalah (1) kelancaran (*fluency*) adalah kemampuan dengan cepat menghasilkan sejumlah besar gagasan atau solusi masalah, (2) kelenturan (*flexibility*) adalah kemampuan untuk mempertimbangkan suatu variasi pendekatan pada suatu masalah secara serempak, (3) keaslian (*originality*) adalah tendensi untuk menghasilkan gagasan yang berbeda dari orang lain, dan (4) elaborasi (*elaboration*) adalah kemampuan untuk merangkum secara detail suatu gagasan.

## 5. Hasil belajar matematika

Hasil belajar matematika siswa adalah hasil belajar yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajar matematikanya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya.

### D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Kabupaten Luwu pada tahun ajaran 2016/2017. Waktu penelitian akan disesuaikan dengan surat izin penelitian.

### E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di Kabupaten Luwu tahun ajaran 2016/2017, sebanyak 490 siswa (14 kelas) yang diambil dari siswa kelas X SMA se Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Tabel 3.1. Data Sekolah SMA di Kecamatan Ponrang

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Kategori
1	SMA Negeri 1 Bua Ponrang	280	Negeri
2	SMA Negeri 2 Bua Ponrang	120	Negeri
3	SMA Guppi Padang Sappa	60	Swasta
4	SMA Kristen Padang Sappa	30	Swasta
Jumlah		490	4

Sumber: Disdik Provinsi Sulawesi Selatan

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelien ini adalah :

### 1. Angket Kecerdasan Emosional

Data kecerdasan emosional siswa didapatkan melalui angket kecerdasan emosional. Angket tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada indikator kecerdasan emosional. Indikator kecerdasan emosional ini diuraikan dari dua dimensi yaitu kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Angket kecerdasan emosional terdiri atas 45 butir. Kisi-kisi angket kecerdasan

### 2. Angket minat belajar

Data minat belajar matematika siswa didapatkan melalui angket minat belajar matematika yang diadopsi dari Rasyid (2010). Angket minat belajar terdiri atas 25 butir

### 3. Angket motivasi belajar

Angket motivasi belajar disusun berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar matematika yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik meliputi: (1) hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) harapan dan cita-cita masa depan; sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi (1) penghargaan dalam belajar; (2) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan (3) lingkungan belajar yang kondusif

### 4. Skala kemampuan berpikir divergen

Skala kemampuan berpikir divergen adalah Skala yang dikaitkan dengan konteks kemampuan pemecahan masalah matematika, berdasarkan pada dimensi-dimensi kemampuan berpikir divergen (1) kelancaran (*fluency*) adalah kemampuan dengan cepat menghasilkan sejumlah besar gagasan atau solusi masalah, (2) kelenturan (*flexibility*) adalah kemampuan untuk mempertimbangkan suatu variasi pendekatan pada suatu masalah secara serempak, (3) keaslian (*originality*) adalah tendensi untuk menghasilkan gagasan yang berbeda dari orang lain, dan (4) elaborasi (*elaboration*) adalah kemampuan untuk merangkum secara detail suatu gagasan.

## G. Teknik Analisis Data

Untuk mendukung dalam penunjukan hipotesis penelitian yang dikemukakan, data yang telah dikumpulkan dengan skala yang telah dibuat ditindak lanjuti untuk melihat sejauh mana signifikan hipotesis yang dibuat dapat terbukti dengan kegiatan penelitian yang dilakukan, data yang dikumpulkan diolah dengan teknik analisis statistika dari penelitian kuantitatif.

### 1. Teknik analisis deskriptif

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, diperlukan untuk mendeskripsikan data dari variabel-variabel penelitian yang diajukan. Untuk teknik analisis deskriptif meliputi mean, median, standar deviasi, variansi, skewness, kurtosis, minimum, maksimum, dan tabel distribusi frekuensi.

### 2. Teknik analisis inferensial

Teknik analisis statistik inferensial dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan analisis regresi ganda "*Multiple Liner Regression*" dengan variabel bebas kecerdasan emosional, minat belajar, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa menjadi variabel terikat. Persamaan regresi yang dituju adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$  = hasil belajar matematika

$X_1$  = kecerdasan emosional

$X_2$  = minat belajar

$X_3$  = motivasi belajar

$X_4$  = kemampuan berpikir divergen

$\beta_i$  = parameter dalam regresi ( $i=0,1,2,3,4$ )

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil analisis inferensial meliputi analisis korelasi parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat, korelasi simultan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, dan pengujian hipotesis.

### a. Uji Korelasi

Hasil analisis uji korelasi parsial dengan menggunakan *Pearson Correlation* pada *SPSS* disajikan pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11. Hasil uji korelasi parsial

Nilai r	Hasil belajar
Kecerdasan emosional	0,571
Minat belajar	0,598
Motivasi belajar	0,362
Kemampuan berpikir divergen	0,380

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dapat dianalisis korelasi secara parsial:

- 1) Korelasi parsial antara variabel kecerdasan emosional (X1) dengan hasil belajar (Y) diperoleh nilai sebesar  $r = 0,571$ . Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat positif antara X1 dan Y. Maksud kuat positif di sini, terjadi hubungan yang searah antara X1 dan Y. Artinya, apabila terjadi peningkatan 1 skor kecerdasan emosional (X1), maka nilai hasil belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,571.
- 2) Korelasi parsial antara variabel minat belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) diperoleh nilai sebesar  $r = 0,598$ . Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat positif antara X2 dan Y. Maksud kuat positif di sini, terjadi hubungan yang searah antara X2 dan Y. Artinya, apabila terjadi peningkatan 1 skor minat belajar (X2), maka nilai hasil belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,598.
- 3) Korelasi parsial antara variabel motivasi belajar (X3) dengan hasil belajar (Y) diperoleh nilai sebesar  $r = 0,362$ . Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat positif antara X3 dan Y. Maksud kuat positif di sini, terjadi hubungan yang searah antara X3 dan Y. Artinya, apabila terjadi peningkatan 1 skor motivasi belajar (X2), maka nilai hasil belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,362.
- 4) Korelasi parsial antara variabel kemampuan berpikir divergen (X4) dengan hasil belajar (Y) diperoleh nilai sebesar  $r = 0,380$ . Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat positif antara X4 dan Y. Maksud kuat positif di sini, terjadi hubungan yang searah antara X4 dan Y. Artinya, apabila terjadi peningkatan 1 skor kemampuan berpikir divergen (X1), maka nilai hasil belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,380.

Sedangkan hasil analisis uji korelasi secara simultan ditunjukkan pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12. Hasil uji korelasi simultan

Statistik	Nilai Statistik
Nilai r	0,682
Nilai $r^2$	0,466

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas dapat dianalisis korelasi (R) yang secara simultan (bersama-sama) antara variabel kecerdasan emosional (X1), minat belajar (X2), motivasi belajar (X3), dan kemampuan berpikir divergen (X4), terhadap hasil belajar (Y) diperoleh nilai sebesar  $r = 0,682$ . Kontribusi yang diberikan oleh keempat variabel bebas terhadap variabel terikat (Y) adalah 46,6%.

## b. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis secara simultan disajikan pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13. Hasil uji hipotesis secara simultan

Statistik	Nilai Statistik
<i>p-value</i>	0,000
<i>F<sub>hitung</sub></i>	39,42

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas diperoleh diperoleh nilai  $F_{hitung} = 39,42 > F_{tabel} = 2,42$ , nilai  $p - value = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kecerdasan emosional, minat belajar, motivasi belajar dan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Se Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial disajikan pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14. Hasil uji hipotesis secara parsial

Statistik	$\beta$	$t_{hitung}$	<i>p-value</i>
Kontanta	-1,036		
Kecerdasan emosional (X1)	0,235	2,114	0,036
Minat belajar (X2)	0,258	2,224	0,027
Motivasi belajar (X3)	0,245	5,138	0,000
Kemampuan berpikir divergen (X4)	0,126	3,284	0,001

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dianalisis bahwa:

- 1) Model persamaan regresi berganda digunakan untuk memperkirakan hasil belajar yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, minat belajar, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir divergen adalah  $Y = 0,235X_1 + 0,258X_2 + 0,245X_3 + 0,126X_4 - 1,036$ .
- 2) Hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,114 > t_{tabel} = 1,97$ , nilai  $p - value = 0,036/2 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Se Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.
- 3) Hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,224 > t_{tabel} = 1,97$ ,  $p - value = 0,027/2 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Se Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.
- 4) Hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,138 > t_{tabel} = 1,97$ , nilai  $p - value = 0,000/2 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Se Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.
- 5) Hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,284 > t_{tabel} = 1,97$ , nilai  $p - value = 0,001/2 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### H. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama (simultan) antara kecerdasan emosional, minat belajar, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.
4. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.
5. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA se-Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

### I. Saran

1. Pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, motivasi belajar dan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil matematika siswa hendaknya menjadi landasan ilmiah bagi guru dan penyelenggara pendidikan dalam menentukan alternatif solusi peningkatan hasil belajar matematika siswa, khususnya siswa SMA.
2. Kecerdasan emosional, minat belajar, motivasi belajar, kemampuan berpikir divergen dan hasil belajar matematika siswa terdapat pengaruh yang positif, maka hendaknya dalam setiap kegiatan pembelajaran sebagai guru perlu mencermati masing-masing individu siswa agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang cocok/ sesuai sehingga hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas kajian variabel yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.
4. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Besse Nurul. 2016. Pengaruh Potensi Akademik, Kemampuan Berpikir Divergen, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sengkang. *Artikel Publikasi*. Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cleopatra, Maria. 2015. Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA UNINDRA*, 5 (2).
- Darwis, Muhammad. 2007. Model Pembelajaran Matematika yang Melibatkan Kecerdasan Emosional. *Disertasi*. Tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya.
- Dispora Kabupaten Luwu.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2002. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman. 2016. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik. 1992. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwanto. 2015. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Kaniyem. 2010. *Minat Belajar untuk Meningkatkan Penguasaan Eksponen dan Logaritma Siswa* [Online]. (<http://kaniyem.blog.uns.ac.id/2010/07/01/minat-belajar/>) Diakses 19 Januari 2013)
- Lawrence E. Shapiro. 1998. *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Loekmono, Lobby J. T. 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Salatiga: BPT Gunung Mulia.
- Mokhtar, Mohd Zin. *et al.* 2013. Motivation and Performance in Learning Calculus Through Problem-Based Learning. *International Journal of Asian Social Science*, 3 (9), 1999-2005.
- Murniati, dan Ary Herlina Kurniati. 2015. Pengaruh Kemampuan Berpikir Divergen dan Persepsi tentang Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 SMP Negeri 1 Liliraja Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pedagogi*, 1 (1), 2502-3802
- Nurdin, Syafruddin dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Prawitasari. 1995. *Mengenal Emosi melalui Komunikasi Nonverbal*, *Buletin Psikologi Tahun III Nomor 1 hal 27-43*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Rahman, Abdul. 2008. Analisis Hasil Belajar Matematika berdasarkan Perbedaan Fasilitas belajar secara Psikologis dan Konseptual Tempo pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Online), No. 072, Tahun ke-14, (<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/1407208452473.pdf/>, Diakses 19 November 2016).
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada.
- Sawitri Amalia. 2004. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penguasaan Eksponen dan Logaritma pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur*. Jakarta: Universitas Persada Indonesia.
- Sekigawa , Muhammad Joe. 2013. (Online) (<http://bocahbancar.files.wordpress.com/2009/01/bab3-metode-penelitian.pdf>, Diakses 19 Desember 2012)
- Sia, Tjundjing. 2001. *Hubungan Antara IQ, EI, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*. *Jurnal Anima* Vol.17 no.1
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono, Joko. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartini, Dewi. 2001. *Minat Siswa terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatarbelakanginya*. Disertasi. PPs Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI Press
- Surya, Mohammad. 2007. *Psikologi dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Tiro, M.A. 2007. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar: State University of Makassar Press.
- Tiro, M.A. 2010. *Analisis Korelasi dan Regresi (edisi ketiga)*. Makassar: State University of Makassar Press.
- Winkel, WS. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.